

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam anime *Eighty Six* karya Toshimasa Ishi ini secara garis besar menceritakan mengenai peperangan umat manusia lebih tepatnya ras minoritas dengan nama Eighty Six yang berpusat pada wilayah Republik San Magnolia melawan Legion yang merupakan robot besi dengan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), dengan sudut pandang khusus berpusat pada skuadron Spearhead yang dipimpin oleh tokoh Shinei Nouzen dan instruktur atau yang dikenal sebagai Handler dengan nama Vladilena Milize. Dengan perkembangan cerita dari tiap-tiap Episode, latar belakang dari tokoh utama Shinei Nouzen semakin terungkap dengan adanya alur mundur berupa *flashback* dan rasa bersalah yang ada di dalam tokoh Shinei Nouzen semakin kuat seiring berjalannya alur cerita. Naluri kematian para tokoh yang ada pada Eighty Six terutama anggota skuadron Spearhead semakin kuat dengan adanya latar sebagai antagonis dalam sebuah cerita yang dibuktikan dengan pertempuran yang makin sengit dan tidak menguntungkan bagi skuadron Spearhead. Dengan banyaknya korban jiwa berupa Eighty Six yang tewas, terutama tewas terbunuh oleh Shinei dengan tujuan agar tidak menjadi Legion, tokoh utama Shinei Nouzen memunculkan penggambaran akan dirinya yang terlihat seperti *Shinigami* atau Dewa Kematian bagi para Eighty Six yang ada di skuadron Spearhead.

Berdasarkan hasil analisis unsur ekstrinsik pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa tokoh Shinei Nouzen merupakan representasi dari *Shinigami* atau Dewa Kematian yang dibuktikan dengan kewajiban membunuh temannya dengan senjata api berupa pistol demi mengurangi kemungkinan akan otak rekan-rekannya yang sekarat diambil oleh Legion guna menjadikannya sebagai sumber energi baru, dan juga tanggung jawab berupa Shinei akan membawa rekan-rekan Eighty Six yang gugur bersamanya hingga perjalanannya berakhir. Sifatnya yang kurang berekspresi menunjukkan bahwa adanya perasaan terpendam dari diri

Shinei, yang kemudian dijelaskan bahwa Shinei memiliki rasa bersalah akan kematian orang tua serta kakaknya yang tewas berperang melawan Legion, yang di mana hal ini diperkuat dengan ucapan dari kakaknya sendiri yang bernama Shourei yang mencekik Shinei sesaat sebelum Shourei pergi menuju kamp pelatihan Eighty Six. Rasa bersalahnya tersebut membuat Shinei tidak merasakan ketakutan akan membunuh sesama manusia, dan menganggapnya sebagai hal yang wajar demi mengistirahatkan rekan-rekannya yang gugur agar tidak menjadi bagian dari Legion seperti kakaknya.

Dengan begitu dapat disimpulkan penerapan unsur intrinsik berupa alur, latar, toko dan penokohan memiliki pengaruh besar terhadap berjalannya permasalahan yang ada dalam anime Eighty Six, serta unsur ekstrinsik berupa naluri kematian dan rasa bersalah memperkuat adanya representasi Shinigami pada tokoh Shinei Nouzen. Dengan data-data yang menjelaskan keterkaitan antara keinginan mati para Eighty Six dan rasa bersalah yang memupuk dalam gangguan psikologi Shinei Nouzen menyebabkan Shinei Nouzen memiliki kewajiban untuk mengantarkan para Eighty Six yang sekarat menuju kematian dengan cara membunuhnya agar tidak menjadi bagian dari Legion, Hal tersebut merepresentasikan Shinei Nouzen sebagai Dewa Kematian atau Shinigami dari para Eighty Six yang sedang berperang melawan Legion.

Meskipun Shinei merupakan representasi dari *Shinigami* atau Dewa Kematian, Shinei tetaplah seorang manusia yang memiliki umur yang terbatas, fisik, ekspresi, dan juga jiwa layaknya seorang manusia, oleh karena itu penulis mendapat kesimpulan berupa Shinei merupakan representasi *Shinigami* dalam bentuk manusia bagi Eighty Six.